

pedir

by Okfast Turnitin

Submission date: 06-Oct-2023 08:59PM (UTC-0600)

Submission ID: 2188094752

File name: Pedir.pdf (651.13K)

Word count: 3975

Character count: 26913

Volume 2/No. 1/ Mei 2022

PEDIR

JOURNAL OF ELEMENTARY EDUCATION

E.ISSN: 2797-2445 / P.ISSN: 2797-2453

Published by: Pedir Research Institute

Editorial Team

Editor In Chief

Nanda Saputra, STIT Al Sigli Aceh, Indonesia

Editors

Muhamad Arif, STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

Muhammad Anas Ma'arif, Institut KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Mohammad Auza'i Aqib, IAIT Tribakti Kediri, Indonesia

Khusnul Munfa'ati, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Mei Kalimatusyaroh, IAI Al-Khoziny Sidoarjo, Indonesia

Nurhaningtyas Agustin, IAI Nahdlatul Ulama' Tuban, Indonesia

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) DI KELAS III SD NEGERI 045957 SUKA SEMESTER II T.P. 2019/2020

Kidah Malem Br Ginting

64-74

 PDF (English)

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD MASA PANDEMI COVID-19

Nur Samsiyah, Ririn Nuryanti, Endang Sri Maruti

75-84

 PDF (English)

Memahami Karakteristik Guru Profesional

Della Puspita Sari, Amilya Nurul Erindha, Dr. H. Munawir M. Ag.

85-93

 PDF (English)

RELASI PROFESI GURU DAN ORGANISASI GURU SEBAGAI HAK WARGA NEGARA

Pristiwiyanto Pristiwiyanto

94-101

 PDF (English)

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN E-LEARNING MATEMATIKA SISWA KELAS IV MI AL-AZHAR MENGANTI GRESIK

Ivo Yuliana, Nur Jannah Wanda Hamidah, Ria Resti Fauziah

102-106

 PDF (English)

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD MASA PANDEMI COVID-19

Nur Samsiyah¹, Ririn Nuryanti², Endang Sri Maruti³,

nurssya08@gmail.com¹, ririn.nuryanti@gmail.com², endangmaruti@gmail.com³

Universitas PGRI Madiun¹, SDNTaman 01 Madiun², Universitas PGRI Madiun³

Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sd Masa Pandemi Covid-19

Abstract

This study aims to explain the application of character education to students of SDN Taman 01 Madiun City. This research was conducted during the Covid-19 pandemic. This indicator is a form of character education while studying at home carried out by students starting from maintaining the cleanliness of themselves, the environment, society and applying it in everyday life. Data were collected by observation and interviews and through social media. The sources of this research are educators, students, teachers and parents. The results show that the application of character education is not only in learning but the real practice carried out by students such as caring for the environment, creative character and innovation, responsibility and social. Students who have the character of caring for the environment by participating in maintaining a clean environment by inviting others to always obey environmental health protocols.

Keywords: character education, elementary students, the Covid-19 pandemic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan pendidikan karakter pada siswa SDN Taman 01 kota Madiun. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Indikator penelitian ini merupakan wujud pendidikan karakter selama belajar di rumah yang dilaksanakan oleh siswa mulai dari menjaga kebersihan diri sendiri, lingkungan, masyarakat dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan wawancara serta melalui media sosial. Sumber penelitian ini adalah pendidik, siswa, guru dan orang tua. Hasil menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter tidak hanya dalam pembelajaran tetapi praktik nyata yang dilakukan oleh siswa seperti peduli lingkungan, karakter kreatif dan inovasi, tanggung jawab dan sosial. Siswa memiliki karakter peduli lingkungan dengan keikutsertaan menjaga kebersihan lingkungan dengan mengajak orang lain untuk selalu menaati protokol kesehatan lingkungan

Kata Kunci : pendidikan karakter, siswa SD, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Fungsi pendidikan termuat pada Standar Nasional Pendidikan disebutkan dalam salah satu adalah bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Jelas bahwa arah dan tujuan pendidikan nasional yang berkeinginan untuk mencerdaskan juga memiliki karakter yang bermartabat. Kemenpdiknas (2010) mengakui bahwa perilaku pelajar dan mahasiswa masih memprihatinkan, mulai perilaku menabrak etika, moral, hukum yang ringan samapi berat masih sering terjadi. Terlebih masa pandemi covid-19, masih banyak dijumpai berita *hoaks* yang tersebar dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Belum lagi kasus yang berkaitan dengan gadget atau android, seperti pencurian handphone, perampasan dan sebagainya dengan alasan untuk belajar di rumah. Upaya membangun pendidikan karakter tidaklah mudah, bukan hal yang dipelajari dalam waktu yang singkat. Sejalan dengan upaya Depdiknas untuk mengembalikan peradaban bangsa melalui pendidikan sebagai pengembangan potensi manusia termasuk potensi mental. Melalui pendidikan diharapkan dapat tumbuh karakter positif, watak, dan etika yang kurang baik menjadi kebiasaan baik yang dikerjakan oleh siswa ini. Karakter yang dibangun dari awal akan berimbas kepada diri sendiri dan menunjukkan kualitas diri di masa depan. Melalui pembiasaan baik yang dikenalkan oleh orang tua sebagai orang yang sering ditemui anak akan menghasilkan karakter yang positif. Dasar dari pendidikan karakter itu sendiri mendorong, menggugah dan memudahkan seseorang mengembangkan kebiasaan positif dalam kehidupannya untuk mengembangkan substansi, proses dan suasana atau lingkungannya (Samani, 2014).

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda. Karakter yang dimiliki dalam diri seseorang tidak lepas dari pengaruh lingkungannya. Kebiasaan yang dilakukan dapat mempengaruhi karakter yang dimilikinya. Karakter yang baik dapat ditumbuhkan melalui lima ranah pendidikan yaitu keluarga, diri sendiri, pemerintah, sekolah, lingkungan dan masyarakat (Mustari, 2011). Merosotnya karakter siswa terlihat ketika siswa belajar di rumah dan berimbas pada kelemahan mental siswa, sehingga menjadikan siswa tidak memiliki kemandirian, berfikir singkat untuk memperoleh sesuatu dan mengutamakan kepentingan individu. Hal ini dapat dilihat selama masa pandemi covid-19 banyak siswa yang lebih suka di rumah, bermain sendiri dengan dunianya melalui gadget daripada bermain bersama dengan teman sebayanya. Sindrom media sosial tersebar sampai pada anak kecil, seperti *whatsapp*, *youtube*, *tik tok*, *like*, *instagram* dan sebagainya, sehingga menimbulkan siswa menyukai media sosial dan kehidupan maya daripada berkumpul dengan teman-teman bermain tanpa gadget.

Selama masa pandemi covid-19 keluarga menjadi harapan terbentuknya karakter anak. Karena siswa lebih banyak belajar dari rumah dengan dukungan orang tua. Sekolah yang merupakan rumah kedua peserta menjadi pendukung karakter siswa. Tentunya pada setiap sekolah memiliki cara yang berbeda dari segi penerapannya. Nilai karakter dapat diimplementasikan melalui standar kompetensi yang ada pada setiap mata pelajaran, penanaman pokok bahasan karakter pada kegiatan belajar mengajar, melalui kebijakan pengembangan diri di sekolah maupun melalui ciri khas yang dimiliki sekolah dalam budaya yang diunggulkan.

Sebelum pandemi covid-19 sebagian besar waktu yang dihabiskan anak-anak berada di lingkungan sekolah, sehingga apa yang didapatkan di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya (Sutarna, 2018), berbalik pada masa belajar di rumah, karena peran orang tua menjadi pembentuk karakter utama. Peran kepala sekolah dan pendidik sebagai penunjang pembentukan karakter peserta didik yang dikarenakan para pendidik merupakan contoh yang akan ditiru perilakunya oleh peserta didik. Salah

satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter ketika siswa belajar di rumah yaitu sekolah dasar Negeri Taman 01 Kota Madiun. Adanya *Corona Virus Disease* (Covid-19) SDN Taman 01 melakukan himbauan kepada siswa untuk melakukan pencegahan terhadap Covid-19 dengan cara mengajak sering mencuci tangan setelah melakukan kegiatan apapun, tidak bersalaman, dan menggunakan masker. Pihak sekolah juga berupaya untuk menyemprotkan desinfektan ke seluruh tempat sekolah. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak sekolah dasar diharapkan akan lebih terintegrasi dengan baik dan dilakukan di rumah ketika masa belajar di rumah. Pasalnya peserta didik sudah mengerti tentang manfaatnya memelihara lingkungan ketika pembelajaran tatap muka sebelum pandemi Covid-19. Selain itu sekolah dasar Taman 01 merupakan sekolah yang mendapatkan Adiwiyata. Peran pendidik diharapkan tidak hanya memberikan teori tentang karakter tentang lingkungan hidup, namun juga mengajarkan dan membiasakan anak untuk peduli terhadap lingkungan.

SDN Taman 01 berupaya memberikan pengertian terhadap siswa akan bahayanya Covid-19. Upaya tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah, namun di lingkungan rumah perlu disiapkan. Pengawasan orang tua juga sangat diperlukan terlebih lagi dengan adanya kebijakan belajar di rumah. Sekolah tetap melakukan pemantauan agar siswa tetap melaksanakan himbauan dari pemerintah. Kesadaran hidup bersih dan menaati aturan pemerintah sebagai upaya menyelamatkan lingkungan dari penyebaran Covid-19 termasuk perilaku yang mencerminkan karakter peduli lingkungan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramdhani (2014) berkesimpulan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter ditopang oleh lingkungan sebagai faktor yang penting. Sejalan dengan penelitian tersebut Sudrajat (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perlu adanya program aksi secara menyeluruh dari semua komponen (keluarga, lembaga pendidikan, media massa, masyarakat, dan pemerintah). Larasati & Haribowo (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan antiseptik dan desinfektan untuk mencegah penularan Covid-19 efektifitas bila pemilihannya tepat serta digunakan sesuai dengan peruntukannya.

Berdasarkan paparan tersebut pendidikan karakter yang merupakan bagian terpenting dalam kehidupan yang akan menentukan kualitas diri yang dimiliki seseorang dan ditunjang oleh beberapa komponen. Karakter peduli lingkungan pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari kebiasaan siswa di rumah. Terbatasnya pengawasan guru terhadap perilaku siswa dibantu dengan pengawasan orang tua salah satu upaya menerapkan pendidikan karakter. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan dan mendiskripsikan upaya menerapkan pendidikan karakter pada siswa SD Taman 01 selama masa pandemi Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Lickona (1992) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan sesuatu usaha yang disengaja untuk memudahkan seseorang dalam memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Pendidikan karakter pada dasarnya untuk mengembangkan kebiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-hari dalam cakupan pengembangan substansi, proses, dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong dan memudahkan seseorang (Samani, 2014). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kecerdasan atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan

nilai-nilai tersebut (Sutama, 2018). Melalui pembiasaan pendidikan karakter dapat diterapkan untuk membentuk perilaku yang baik. Pendidikan karakter tersebut berguna untuk memudahkan seseorang dalam menjalani kehidupan di masa depan. Pendidikan karakter dapat ditumbuhkan melalui lima ranah yaitu diri sendiri, keluarga, pemerintah, sekolah, lingkungan dan masyarakat (Mustari, 2011). Pendidikan karakter dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana peran yang sangat penting untuk merubah perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter (Jaya, Riswandi, & Arif, 2015). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kecerdasan atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Sutama, 2018). Wujud karakter merupakan nilai-nilai umum yang berbasis budaya seperti jujur, adil, kreatif, tanggungjawab, disiplin dan nilai lain (Lickona, 2004). Usaha tersebut dapat dilalui dengan berbagai tahap yang pertama adalah memahami suatu karakter yang dimilikinya, kemudian memperhatikan usaha yang akan dilaluinya, dan selanjutnya melakukan atau menerapkan secara rutin sehingga dapat terbiasa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang disengaja untuk penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kecerdasan atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, untuk mengembangkan kebiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-hari dalam cakupan pengembangan substansi, proses, dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong dan memudahkan seseorang ditumbuhkan melalui ranah diri sendiri, keluarga, pemerintah, sekolah, lingkungan dan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan karakter yang diberikan untuk mewujudkan suatu nilai positif yang dilakukan dengan kerjasama antara beberapa komponen sekitar peserta didik. Fungsi Pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010) antara lain, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi individu berperilaku baik, mencerminkan sikap dan perilaku karakter bangsa, memperkuat kegiatan pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik yang bermartabat dan bertanggung jawab, memilah budaya bangsa lain yang masuk ke negara agar nilai-nilai karakter budaya sendiri tidak terasingkan. Sedangkan menurut Busro & Suwandi (2017) mengutarakan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang sebagai warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila, memperbaiki dan memperkuat peran beberapa dan memilih budaya yang masuk dalam budaya sendiri agar budaya sendiri tidak hilang dan tetap bermartabat.

Tujuan pendidikan karakter yang disampaikan Puskur (2010), antara lain, 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/ afektif peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai budaya karakter bangsa, 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi yang akan meneruskan perjuangan bangsa, 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai tempat belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan. Pendapat lain mengenai tujuan pendidikan karakter disampaikan oleh Sutama (2018), yaitu memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai karakter, memperbaiki perilaku anak yang kurang sesuai dengan nilai moral, membangun hubungan yang harmonis antara keluarga dan masyarakat sehingga menghasilkan perilaku anak baik dalam lingkup proses di sekolah maupun setelah lulus sekolah.

Pendidikan karakter mempercayai adanya moral absolut dimana perlu diajarkan kepada generasi muda yang dimaksudkan agar paham dalam membedakan mana yang salah dan benar (Al-Anwari, 2014). Sedangkan menurut Lickona (1992) mengatakan bahwa terdapat tiga komponen karakter baik (*Components of good character*) yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Berdasarkan empat nilai inti yaitu jujur, cerdas, sosial/peduli dan tangguh yang dikemukakan Depdiknas, Samani dan Hariyanto (2012) mengklasifikasikan nilai yang harus dikembangkan pada diri siswa yaitu nilai jujur yang diuraikan seperti kesalehan, keyakinan, iman dan takwa, integritas, menghargai, bertanggungjawab, tulus, sportifitas dan amanah. Sedangkan nilai cerdas berhubungan dengan kreativitas, kuriosilitas, akal sehat, analistik, problem solving, percaya diri, kontrol diri disiplin, mandiri, teiti dan visioner. Nilai peduli berhubungan dengan kegiatan sosial seperti gotong royong, demokratis, saling membantu dan sebagainya, nilai yang berhubungan dengan nilai tangguh misalnya waspada, tekun berkompetisi, kecekan, keluwesan, kesabaran, antusias dan kerja keras. Dari berbagai jenis karakter tersebut, guru harus bisa menerapkan dalam pembelajaran tidak hanya sebagai hafalan dan pajangan dalam rencana pembelajaran, khususnya pada masa pandemi Covid-19 yang harus melaksanakan pendidikan karakter di rumah.

Jenis Coronavirus yang baru dapat menyebabkan penyakit menular dan di temukan terjadi di Wuhan Tiongkok, bulan Desember 2019 merupakan Covid-19 (Wulandari, 2020). Pandemi Covid-19 merupakan penyakit menular berasal dari jenis coronavirus baru yang terjadi di banyak tempat dan menyerang banyak orang. Banyak negara yang terjangkit virus tersebut karena penyebarannya yang sangat cepat. Modus pendidikan yang semula tatap muka berada di ruang kelas menjadi pembelajaran online yang dipantau melalui media sosial. Kebijakan tersebut berdampak pada siswa, orang tua, dan guru (Purwanto, 2020).

2 METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif sebab melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi dengan menganalisis dan menyajikan data fakta secara sistematis. Penelitian ini akan diadakan di SD Negeri 01 Taman, Kota Madiun pada bulan Februari sampai dengan Juni 2020. Sumber data primer dari penelitian ini adalah siswa, pendidik, dan orang tua / wali murid. Siswa sebagai objek penelitian karena siswa yang berperan secara langsung untuk menunjukkan karakter peduli lingkungan. Siswa yang dijadikan sumber berada pada jenjang kelas 3 – 6 SDN Taman 01. Sumber data sekunder diperoleh melalui aktifitas siswa selama penelitian berlangsung. Hasil yang diperoleh berupa lembar observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama merupakan peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung berupa observasi dan wawancara yang dibantu dengan alat perekam, kamera dan alat tulis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Peneliti mengajukan wawancara secara online atau via media sosial dikarenakan kasus Covid-19 di kota Madiun meningkat. Wawancara dilakukan dengan mengacu pedoman wawancara yang telah dibuat. Analisis data model interaktif (*interactive model*) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verifikation*). Prosedur penelitian merupakan serangkaian proses / langkah-langkah yang dilakukan

secara sistematis dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian dimulai dengan menetapkan suatu permasalahan, merumuskan masalah, pemilihan subjek, mengembangkan instrumen dan pengumpulan data .

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹⁵ Masa pandemi Covid-19 ini mengharuskan seluruh masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungannya, baik diri sendiri, lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Selama masa pandemi ini pemerintah menghimbau kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau belajar di rumah. Meskipun demikian siswa tetap harus memperhatikan protokol pencegahan penularan Covid-19⁵ dan menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat ditumbuhkan melalui lima ranah yaitu diri sendiri, keluarga, pemerintah, sekolah, lingkungan dan masyarakat (Mustari, 2011). Sekolah sebagai wadah pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana sosialisasi terkait Covid-19. Melalui sosialisasi, siswa akan paham tentang pengetahuan Covid-19, bahayanya, dan cara mencegahnya baik dilingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Sosialisasi yang dilaksanakan SDN Taman 01 sebelum adanya kebijakan dari pemerintah untuk belajar di rumah. Bekal pengetahuan yang didapatkan melalui sosialisasi dengan adanya kemauan, siswa akan melaksanakan di rumah dalam mencegah Covid-19. Kemampuan yang dimiliki siswa akan diimplementasikan melalui tindakan untuk mencegah Covid-19 di lingkungan rumahnya. Sosialisasi dilaksanakan melalui group *Whatsapp* kelas yang disampaikan oleh guru kelas masing-masing.

Informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi kegiatan siswa tentang penerapan pendidikan karakter dalam media sosial youtube dan facebook yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai berikut.

No	Media	Kegiatan
	https://m.youtube.com/watch?v=Oya95LSZoGg&feature=youtu.be	Hari peduli sampah
	https://youtu.be/4HgySYJkVg	Berbudaya dan peduli lingkungan bersih
	Facebook_ SDN Taman 01	Kampanye hemat air
	https://m.youtube./C9b2dZXDA	Inovasi 3R bungkus buah menjadi bunga
	https://m/youtube.com/watch?v=JjpvoWEIT4&feature=share	Prakik cinta lingkungan masa BDR
	Dokumentasi	Peduli lingkungan
	Dokumentasi facebook	Menanam pohon dilingkungan tempat tinggal siswa Peringatan hari gerakan sejuta pohon
	facebook	Gemar persada Mengunjungi perpustakaan smart library
		Karya inovasi anak-anak.
	Dokumentasi facebook	Kegiatan sosial
	facebook	Sop pencegahan covid

Berdasarkan tabel tersebut kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dalam menerapkan pendidikan karakter lebih banyak berhubungan dengan lingkungan siswa. Karakter peduli lingkungan terdapat dalam kegiatan melakukan kebersihan lingkungan dalam rangka hari peduli sampah, hemat air, cinta lingkungan, penanaman pohon. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam rangka peduli lingkungan seperti membersihkan lingkungan tempat tinggal siswa, mengumpulkan sampah, menghemat penggunaan air, menanam pohon di lingkungan tempat tinggal siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru, siswa melakukan kegiatan dengan bimbingan orang tua dan melaksanakan praktik dengan hasil yang didokumentasikan, dikirim ke group kelas. Guru memberikan apresiasi dan tanggapan dari hasil pekerjaan siswa. Bagi siswa yang memiliki media sosial kegiatan dapat diunggah di media sosial siswa atau orang tua.

Peduli lingkungan merupakan upaya yang dilakukan melalui sikap dan perilaku untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan berusaha memperbaiki kerusakan yang telah terjadi (Kemendiknas, 2010). Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dijadikan sebagai patokan kepekaan terhadap kepedulian lingkungan siswa (Purwanti, 2017). Penanaman karakter peduli lingkungan bisa dilakukan dimana saja, misalnya di rumah bersama keluarga, di sekolah bersama guru, atau di lingkungan bersama masyarakat. Pendidikan peduli lingkungan pada anak tidak dibatasi hanya pada lingkungan keluarga namun juga dilakukan di tingkat sosial masyarakat (Prasetyo, 2013). Peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan selama masa pandemi Covid-19 dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19. Kunjungan yang dilakukan pendidik ke rumah siswa sebagai sarana untuk memberikan wawasan Covid-19 dan memantau perkembangan siswa selama belajar di rumah. Peduli lingkungan tidak hanya dilaksanakan oleh siswa melalui kegiatan kebersihan tetapi juga penerapan karakter kreatif melalui 3 R (*reduce, recycle, reuse*). Kegiatan yang dilakukan oleh siswa mengolah sampah menjadi barang yang berguna. Penerapan karakter sosial terdapat pada kegiatan sosial memberikan bantuan atau santunan kepada siswa yang orang tuanya meninggal. Kegiatan santunan yatim piatu ini dilaksanakan setiap 10 Muharam di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan.

Penerapan karakter tanggung jawab pada aturan sekolah sekaligus pemerintah dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu melakukan kegiatan di rumah dan mencegah penyebaran Covid-19, melalui sosialisasi di sekolahnya sebagai pengetahuan moral yang dimiliki siswa. Dampak yang timbul akan merugikan orang lain jika salah satu terpapar Covid-19. Perasaan empati yang dimiliki siswa menunjukkan bahwa siswa berada pada tahap komponen perasaan moral. Sehingga, siswa melakukan tindakan atau perbuatan untuk menyelamatkan lingkungannya melalui penerapan protokol kesehatan. Selain membiasakan dirinya untuk menaati protokol kesehatan, siswa juga mengajak orang lain untuk selalu menaati protokol kesehatan guna menyelamatkan lingkungannya dari Covid-19. Berdasarkan tabel tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (1992) yang mengatakan bahwa terdapat tiga komponen karakter baik (*Components of good character*) antara lain pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral.

Karakter peduli lingkungan dalam aspek ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan masa pandemi ini telah dilakukan siswa dengan menerapkan pencegahan Covid-19 level individu sesuai dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) yang dipaparkan sebagai berikut, 1) mencuci tangan lebih sering dengan sabun / *hand sanitize* sebelum masuk rumah. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa selalu menerapkan protokol kesehatan dengan mencuci tangan setelah melakukan kegiatan di luar rumah. Mencuci tangan dengan

sabun sebelum masuk rumah selalu diterapkan oleh siswa. Siswa mempraktikkan gerakan cuci tangan dengan benar. Pengetahuan siswa tentang cuci tangan yang baik dan benar berasal dari sosialisasi yang dilakukan sekolah ketika adanya Covid-19 melalui group kelas dan media sosial, 2) membersihkan lingkungan rumah dengan desinfektan secara berkala. Membersihkan barang-barang dengan menggunakan desinfektan dapat dipercaya untuk membunuh virus-virus yang menempel. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tidak semua rumah siswa membersihkan lingkungan rumahnya dengan penyemprotan desinfektan secara pribadi. Namun beberapa siswa ikut serta dalam pemberian atau penyemprotan desinfektan secara rutin di rumahnya. Pemberian desinfektan tetap didampingi orang tua. Terdapat zat yang mampu menjadi antiseptik ataupun desinfektan dengan komposisi anatara lain detergen dan desinfektan pembersih lantai (Larasati, 2020). Pemberian desinfektan dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu secara berkala, 3) menggunakan masker ketika keluar rumah bertujuan untuk meminimalisir penularan virus pada lingkungan sekitar. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa menaati protokol kesehatan dengan menggunakan masker. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat menggunakan masker ketika berpergian ke luar rumah (bermain) dan ketika menemui pendidik / tamu yang sedang berkunjung tetap menggunakan masker. Namun pada wawancara yang dilakukan peneliti menemukan bahwa siswa terkadang melepas maskernya karena merasa kurang nyaman dan kesulitan dalam bernafas maupun berbicara.. Diketahui bahwa siswa berusaha untuk selalu menggunakan masker ketika berkegiatan di luar rumah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Taman 01 Medan mengenai penerapan karakter pada siswa SD selama masa pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang dilakukan siswa, karakter peduli lingkungan, karakter sosial, karakter tanggung jawab dan karakter kreatif. Karakter peduli lingkungan siswa dalam ikut serta menjaga kebersihan lingkungan Mulai Berkembang (MB) yang dilihat dari indikator mencuci tangan, menggunakan masker, membersihkan lingkungan dan penyemprotan desinfektan. Karakter kreatif dan inovasi ditunjukkan dengan melakukan kegiatan mengolah sampah menjadi barang berguna. Karakter sosial terdapat pada peduli kepada anak yatim piatu dan karakter tanggung jawab diterapkan oleh siswa melalui kegiatan pencegahan penyebaran virus Covid-19 sesuai Sop pencegahan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustinova, D.E.(2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*. Yogyakarta; Calpulis.
- Al-Anwari, A.M.(2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib*,19 (2) 227-252.
- Busro, M. & Suwandi.(2017). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta; Media Akademi.
- Direktoral Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.(2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian CoronaVirus Disease (Covid-19)*. Jakarta Selatan : Kementrian Kesehatan RI.
- Lickona, T. (1991). *Education For Chracter : How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. Terjemahan : Juma Abdu Wamaungo. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Lickona. 2004. *Character Matter*. New York: A Touchstonebooks
- Mustari, M.(2011). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta; Laksbang Pressindo.
- Purhantara, W.(2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung; Alfabeta.
- Sutarna, N.(2018). *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*.Yogyakarta;Pustaka Diniyah.

Artikel dalam Jurnal

- Ambarwati, E.R. & Prihastuti. (2020). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1) 45-52.
- Jaya, M.T.B.S., Riswandi, & Arif, S. (2015). Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Pada Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pembentukan Karakter Siswa. *Prosodik Seminar Nasional Pendidikan "Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan"*. Ponorogo : FKIP. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Larasati, A.L.& Haribowo, C. (2020) . Penggunaan Desinfektan Dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 Di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5 (3) 137-145.
- Pratiwi, A.D. (2020). Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna. (pp52-57). *Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi Covid-19 "Membangun Optimisme di Tengah Pandemi Covid-19"*. Kendari: FKM. Universitas Halu Oleo.
- Prasetyo, W.H. (2013). Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Kampung Hijau Di Kampung Margorukun Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1 (2) 302 – 316.
- Purwanti, D.(2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Dwijacendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1 (2) 14-20.
- Raharjo, S.B. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 (3) 229-238.
- Ramdhani, M.A.(2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08 (01) 28-37.
- Sudrajat, A.(2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1 (1) 47-58.

Tivani, I.& Paidi.(2016). Pengembangan LKS Biologi Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2 (1) 36-36.

Wulandari, I. (2020). Peran Guru Terhadap Mengoptimalkan Unit Kesehatan Sekolah Untuk Melakukan Pencegahan Covid-19. *Edukatif :Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1

Dokumen resmi

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas

Pusat Kurikulum. (2010). *Bahan Pelatihan : Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional

Pusat Kurikulum. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional.

Kemkes. (2018). 5 Langkah Mencuci Tangan Pakai Sabun. Diakses pada tanggal 14 Juli 2020 pukul 12.21 WIB <http://www.pptm.kemkes.go.id>

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	2%
2	pdfcoffee.com Internet Source	2%
3	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
4	eprints.uad.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
11	www.harianjateng.com Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
13	journal.upgris.ac.id Internet Source	1 %
14	Nathalia Yohana Johannes, Lisye Salamor, Eukaristy Stevania Taihuttu. "STRATEGI SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEMITRAAN DENGAN KELUARGA SENDIRI PADA SD NEGERI 2 HULALIU", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 2021 Publication	1 %
15	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	1 %
16	www.kompasiana.com Internet Source	1 %
17	www.slideshare.net Internet Source	1 %
18	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On